

KISAH AL-QUR'AN

Umar Al Faruq, S.Pd., M.Pd.I

umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id

Febry Agus Ferdiansyah (230203110084)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

febryagusferdiansyah@gmail.com

Miswah (230203110076)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

miswah997@gmail.com

Raisya Jasmine Azzahra (230203110081)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

inhheee@gmail.com

Submitted: 30 May 2024; Accepted: 9 June 2024; Published: 10 June 2024

Abstrak

Kisah atau cerita dalam kitab suci Al-Qur'an merupakan serangkaian cerita dengan kemunculannya benar-benar terjadi sekaligus tidak dibuat-buat atau dikarang semata. Perwujudan dari kisah yang termaktub dalam kitab tersebut memuat perihal peristiwa pada orang-orang di masa yang jauh kala itu, cerita terkait nabi dan rasulnya sekaligus menyampaikan sejumlah tokoh penting yang bukan nabi dan rasul, baik tokoh antagonis maupun tokoh protagonis dan kisah terkait sejumlah peristiwa di masa kepemimpinan Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Adapun sejumlah kisah yang berkaitan dengan hal tersebut misalnya nabi Adam, nabi Nuh, nabi Yusuf nabi Musa, nabi Harun, nabi Ilyas nabi ilyasa, nabi Zakaria, dan nabi Yahya serta nabi Yakub sampai nabi Muhammad. Adapun kisah tentang tokoh yang bukan nabi ada banyak sekali, seperti kisah Siti Maryam, kisah raja Zulqarnain. Kisah ashhabul Kahfi, kisah Ashhabul Ukhdud, kisah Habil dan Qabil, kisah Qarun, kisah Jalut dan Thalut. Sedangkan sejumlah kisah yang merujuk pada fenomena konkrit dalam masa kepemimpinan nabi Muhammad misalnya contohnya terbelah bulan, perang badar atau kisah lain yang terjadi pada masa rasulullah masih hidup.

Kata kunci : kisah alqur'an

Pendahuluan

Kisah merupakan narasi atau cerita mengenai kejadian maupun peristiwa yang disusun dengan urutan tertentu untuk menyampaikan suatu pesan atau moral kepada pembaca ataupun pendengar. Kisah dapat berupa fiksi serta non fiksi, dan sering kali mengandung unsur-unsur dramatisasi untuk membuatnya lebih menarik. Kisah juga dapat divisualisasikan sebagai riwayat sebuah kejadian ataupun peristiwa, dalam konteks sejarah, Membicarakan perihal kisah sejarah dapat diartikan sebagai suatu hal yang merepresentasikan keadaan di masa lampau berikut dengan kisahnya sekaligus diceritakan secara berulang dengan dasar pada memori, tafsiran atau bahkan kesan-kesan tertentu terkait fenomena tersebut ataupun hal yang berlangsung di waktu lampau.

Pengertian dari kisah yang termuat melalui sajian keyakinan Islam yaitu peristiwa masa lalu yang dikisahkan sekaligus disampaikan secara berulang berlandaskan pada konteks ingatan, penafsiran bahkan kesan-kesan tertentu melibatkan individu yang memiliki keterkaitan erat pada ilmu tersebut. Sejumlah kisah yang dapat ditelisik dalam Al-Qur'an adalah contoh paling terbaik dikarenakan penuh amanat atau pesan bahkan pelajaran

sebagaimana penjabarannya melalui bahasa indah dan menarik. Bagaimanapun Allah sudah menurunkan seruntutan lafal ayat khusus dengan muatan cerita nabi terdahulu sekaligus golongan orang sholeh untuk menguatkan hati sekaligus menjadi pembelajaran yang begitu bermakna bagi umat nabi Muhammad. Kisah ini juga sebenarnya adalah syarat dengan pesan moral serta nasehat yang berfungsi sebagai bahan belajar dan pengingat bagi umat islam.

Secara etimologi lafal dari Al-qur'an sendiri asalnya dari fi'il qaraa dengan kepemilikan arti yakni menghimpun atau mengumpulkan. Sementara kitab suci ini juga memiliki konotasi arti sebagai kitab yang eksistensinya sangat suci sebagaimana telah diturunkan Allah SWT kepada sang Baginda Rasulullah sebagai wujud Rahmat bahkan petunjuk konkrit kepada orang-orang yang memiliki keimanan sekaligus ketaqwaan secara maksimal. Adapun penurunan Alquran melewati perantara malaikat jibril yang kemudian dihimpun sebagai mushaf sehingga ditetapkan sebagai mukjizat dari nabi Muhammad. Peran kitab suci ini sebagai wujud petunjuk untuk manusia secara menyeluruh, menyampaikan kabar yang gembira kepada individu mukmin jika ada pahala besar yang menanti ketika mereka lekat dengan keimanan secara hakiki, serta sebagai kitab yang mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita.

Sajian kisah yang tersaji melalui Al-Qur'an merujuk pada sejumlah runtutan kisah atau narapi sebagaimana yang tersaji dalam kitab suci untuk umat Islam tersebut. Kisah-kisah ini umumnya mengandung pesan moral, hikmah, atau pelajaran yang dapat diambil untuk menunjang kehidupan keseharian para umat khususnya mereka yang teridentifikasi muslim. Adapun sejumlah kisah nyata dalam sajian kitab suci ada kompleks, seperti cerita yang menampilkan kehidupan dari nabi Adam, nabi Nuh, nabi Ibrahim, dll.

Metode penelitian

Metode penilitia yang digunakan yaitu metode kepustakaan, dalam metode ini peneliti mengumpulkan data-data penelitian dari buku, jurnal, dan makalah. Hal ini dikarenakan metode penelitian kepustakaan merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, menganalisis, serta menyusun informasi dari berbagai sumber pustaka dengan relevansi atas topik riset yang hendak dikaji. dalam proses penelitian kepustakaan juga memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak semuanya akan mengalami kebenaran serta kevalidan yang baik. Jadi apabila dalam pembahasan ini terdapat beberapa kesalahan dalam pengumpulan data baik itu tentang ketepatan penyusunannya mohon dimaklumi, karena kami tidak langsung terjun ke lapangan melainkan dengan cara membaca dari berbagai referensi dalam membuat jurnal ini.

Pembahasan

Pengertian Kisah al-Qur'an

Merunut pada etimologi terkait kisah, memiliki konotasi yang bersifat jamak bersumber dari bahasa Arab yakni qishash. Kata qishash termasuk mashdar dari kata qashsha yaqushshu yang dapat diartikan sebagai *mengisahkan dan mengikuti jejak*.¹ Artinya ketika seseorang menceritakan sesuatu, maka seseorang yang mendengarkan sama dengan mengikuti alur dan jejak cerita yang sampai oleh orang pertama.²

Secara epistemologi mempunyai beberapa definisi yang dipaparkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah pendapat Kamil Hasan dalam mendefisikan kisah : Menurutny kisah adalah perwujudan dari media yang diperuntukkan bagi penyampaian terkait elemen kehidupan kompleks dengan cakupannya 1 bahkan lebih peristiwa sebagaimana yang sudah

¹ Qs. al-Kahfi (18):64.

² Abdul Mustaqim. (2011). *Ulumuna*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. XV. (No. 2), Hal. 267.

melewati tahapan penyusunan dengan sangat runtut mulai dari awal dan akhir dari sebuah kisah.³ Definisi ini tidak hanya merujuk pada kebenaran yang kemudian dilakukan perumusan sebagai definisi atas kisah dengan *setting* sedemikian rupa sangat runtut melalui Al-Qur'an sebagaimana telah diceritakan tanpa wujud permulaan ataupun penutupan secara spesifik dikarenakan kitab suci tersebut bukan terkategori sebagai kitab kisah kendati di dalamnya mencakup sejumlah kompleksitas kisah yang dapat dipetik hikmahnya. Lebih lanjut mengenai sebagian besar dari kisah yang ada dalam kitab suci tersebut menceritakan dengan cakupan Global atas kesejajaran tuntutan yang di dalamnya memuat hikmah sebagai perwujudan visi yang bersinggungan dengan kitab suci untuk menjalankan misinya.

Menyinggung soal kisah sendiri yang berdsarkan pandangan Khalaf al-Lah yakni sastrawan terkemuka yang menegaskan bahwa representasi kisah sebenarnya benar-benar terjadi dalam dimensi realitas dan ada probabilitas tidak terjadi dari segi dimensi kehidupannya dengan singgungan oleh kitab suci.⁴ Tapi definisi tersebut di tentang oleh jumbuh ulama jika dikaitkan dengan al-qur'an, karena hal tersebut beranggapan bahwasanya sajian kisah di dalam Al-Qur'an memuat sejumlah kisah yang dinyatakan bohong. Maka tidak etis jika menyatakan bahwa kitab suci tersebut adalah karangan atau kebohongan belaka.⁵ Padahal dari segi esensinya kitab suci tersebut yang menegaskan yang secara inti dapat dipahami jika "Kami" telah melakukan penceritaan secara berulang atas sajian kisah terdahulu yang khusus mengarah pada "Muhammad" selaku pihak penerima atas sebenarnya cerita.⁶ Akibat dari definisi kitab suci ini sebagaimana yang dikemukakan Khalaf al-Lah ini, mendapatkan bantahan berupa definisi pula oleh Manna' al-Qaththan diterangkan jika kisah merepresentasikan berita sebagaimana yang dikemukakan oleh kitab suci yang memiliki keterkaitan dengan kondisi umat sebelumnya dan para nabi maupun peristiwa lampau secara empiris memang benar-benar terjadi dalam replika masyarakat secara realitasnya kendati hal ini sangat berkaitan pada masa yang sudah berlalu.⁷ Menurut beliau kitab suci ini menyampaikan sejumlah kisah dari tiap-tiap kaum secara spesifik dengan atensi yang sangat intens dikarenakan pihak pembaca seolah dapat merasakan sudut pandang sebagai pihak pelaku yang langsung menyaksikan kisah-kisah berbalut peristiwa tersebut.⁸

Macam-macam kisah al-Qur'an

Bahasan yang menitikberatkan pada sejumlah cerita alias kisah pada kitab suci diklasifikasikan ke tiga teori berdasarkan beberapa tinjauan, yakni :

1. Berdasarkan rentang waktu.

Kisah dalam kitab suci Al-Qur'an jika diamati dari segi waktu tentang peristiwa yang dikisahkan diklasifikasikan kedalam 3 hal yakni:

- a. Kisah terkait hal yang sifatnya gaib dan pernah terjadi di masa lampau. Maksudnya adalah sejumlah kisah ini menceritakan sejumlah elemen dengan muatannya di kitab suci dengan keterkaitan peristiwa tapi tidak bisa ditangkap nalar bahkan panca indra atau sejumlah cerita yang isinya merunut pada konteks historis di masa lampau dan tidak bisa terulang secara berkelanjutan pada masa ini. Hal ini misalnya mengacu

³ Muhammad Kamil Hasan al-Muhami, *al-Qur'an wa al-Qishashah al-Haditsah* (t.tp.: Dar al-Buhuts al-'Ilmiyyah, 1970), 9.

⁴ Ahmad Muhammad Khalaf al-Lah, *al-Fann al-Qashash fi al-Qur'an* (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Misriyyah, 1972), hal.119.

⁵ Abdul Mustaqim. (2011). *Ulumuna*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. XV. (No. 2), Hal. 268.

⁶ Qs.al-Kahf (18):13.

⁷ Manna al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (t.tp.: Mansyurah al-'Ashr al-Hadits, 1973), 306.

⁸ Ibid.

pada sejumlah kisah yang secara spesifik memuat nama-nama seperti nabi Musa, nabi Nuh, dan nabi yang lain.

- b. Kisah perihal ha gaib di masa saat ini, yakni sejumlah kisah yang termuat dalam kitab suci dengan narasi terkait peristiwa tak kasat mata yang telah ada sejak dahulu bahkan sejak sebelum diciptakan nabi adam dan peristiwa tersebut masih berlanjut sampai masa sekarang dan akan tetap ada sampai hari akhir tiba. Misalnya perwujudan kisah yang melibatkan para malaikat, setan, bahkan jin dan yang lainnya.
 - c. Bagian yang ketiga ini sangat lekat dengan kisah yang sifatnya gaib di masa mendatang yakni kisah tentang sejumlah fenomena masa mendatang dengan persentase sangat masif atas kejadiannya atau akhir zaman yakni kisah tersebut belum pernah ada saat pewahyuan di dalam Al-Qur'an. Contoh konkrit dalam bagian ini merujuk ke peristiwa takluknya Persia ke tangan Romawi yang diceritakan cukup gamblang melalui sajian di dalam Surah ar-rum ayat 1-4.
2. Segi materi

Jika diamati dari segi materi yang ditetapkan sebagai fokus dalam unsur cerita, maka terdapat sejumlah kisah dalam kitab suci ini yang diklasifikasi dalam tiga komponen krusial berikut:

- a. Fokus pada sajian kisah Nabi dan Rasul

Terdapat kompleks yang bahkan ribuan nabi dan rasul yang menjadi utusan Allah tapi tidak semuanya dirangkum kisahnya dalam representasi kitab suci Al-Quran, melainkan hanya terfokus pada 25 saja mulai dari Adam AS hingga Muhammad SAW. Ialah perwujudan atas nabi maupun rasul yang wajib dipahami oleh umat Islam dan dalam kisahnya biasanya ada yang kategorisasinya cukup sekilas saja, atau yang kategorisasinya cenderung sedang, bahkan ada yang secara spesifik tersaji dengan representasi panjang lebar. Sejumlah bagian kehidupan dari para wali Allah ini yang diangkat kisahnya sebenarnya cukup bervariasi sejalan pada amanat yang hendak dipaparkan. Menyangkut pembahasan yang terkait dengan kisah nabi sebagaimana diceritakan panjang lebar diantaranya adalah nabi Nuh, Adam, Yusuf, Ibrahim, Musa dan Harun, Sulaiman dan Daud, serta Isa AS.

Sementara kisah nabi yang diceritakan secara sedang adalah nabi Hud, Shaleh, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Zakariya dan Yahya AS. Sedangkan kisah nabi yang diceritakan hanya sekilas adalah nabi Idris, Ilyas dan Ilyasa' AS. Sementara nabi Muhammad SAW diceritakan dengan sejumlah bagian dari titik kehidupan maupun fenomena yang sudah pernah dialami beliau ketika masa kanak-kanak, berlanjut ke permulaan dari segi dakwah yang dilakukan, hingga perjalanan menapaki jalannya hijrah bahkan merujuk pada sejumlah momen penting seperti perang yang dibarengi oleh sejumlah fragmen kehidupan ketika mengarungi bahtera keluarga dengan sangat kompleks.⁹

- b. Poin yang kedua ini mengenai kisah umat di mana tokoh yang tidak termasuk nabi ataupun peristiwa masa lampau

Satu dari banyaknya tokoh yang bukan termasuk kategorisasi nabi tapi dipaparkan melalui sajian kitab suci pertama kali yakni tokoh dari putra nabi Adam ialah Habil dan Qabil yang mana dikisahkan bahwa Qabil iri dengki kepada Habil dan kemudian dia membunuh saudaranya sendiri. Dinyatakan bahwa pembunuhan pertama yang terjadi dalam sejarah manusia adalah pembunuhan yang dilakukan oleh Qabil.¹⁰ Kisah ini diangkat dalam QS. Al-Maaida [5]: 27-31.

⁹ Yunahar Ilyas. *Al-Fatih*. Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa. 2023. Hal. 1-2.

¹⁰ Ibid. hal. 2.

Tokoh lain yang diceritakan adalah Qarun yang merupakan kaum dari nabi Musa yang sangat miskin, kemudian dia meminta doa nabi Musa agar dia menjadi kaya, namun yang terjadi setelah dia kaya adalah dia menjadi sangat kikir dan sombong serta berkhianat atas janjinya kepada nabi Musa dengan menjadi orang terdekat fir'aun, hingga akhirnya mengundang murka Allah dan Allah menghukumnya dengan menenggelamkannya beserta harta dan kekayaannya ke dalam perut bumi.¹¹ Kisahnya diangkat dalam QS. Al-Qasas [28]: 79-82.

Diceritakan terkait mekanisme peperangan yang melibatkan pihak "Jalut" dan "Thalut" pada representasi kisah dengan mengaitkannya oleh nama Daud untuk selanjutnya ditetapkan sebagai raja yang mendapatkan pelepasan atas nabi. Diangkat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 246-252.

Dikisahkan juga terkait sejumlah peristiwa spesifik yang memang dirasakan oleh sejumlah pemuda dengan melakukan tindakan pelarian diri untuk selanjutnya bersembunyi dalam gua untuk menyelamatkan iman mereka dari kezaliman seorang raja, kemudian Allah menidurkan mereka selama 300 atau prediksi lain yakni 309 tahun dalam setting tempat di dalam gua untuk selanjutnya saat ini diberikan julukan sebagai "Ashabul Kahfi". Yang kemudian kisahnya diangkat dalam QS. Al-Kahf.

Sama halnya dengan kisah Ashab Al-Ukhudud yakni kisah sekelompok orang di mana pada momen tersebut dinyatakan untuk diberikan semacam hukuman pembakaran secara hidup-hidup dari seorang raja zalim yang melabeli dirinya sendiri sebagai perwujudan Tuhan, di mana kelompok tersebut dibakar dalam sebuah parit lantaran mereka tidak mau beriman kepada sang raja, melainkan mereka beriman kepada Allah.¹² Untuk kisahnya coba lihat QS. Al-Buruj ayat 1-9.

Diceritakan juga tentang Zul Qarnain seorang tokoh hebat yang menciptakan benteng ya'juj dan ma'juj yang terbuat dari tembaga antara dua gunung. Dirinya juga awam disebut sebagai representasi dari seorang raja dengan kekuasaan mencakup elemen bagian barat hingga timur bahkan sampai sekarang masih menjadi misteri siapa sebenarnya Zul Qarnain tersebut. Kisahnya diangkat dalam QS. Al-Kahf [18]: 82-98.

Kisah yang tak kalah menarik juga adalah kisah Siti Maryam, yakni wanita mulia yang hidup dibawah asuhan nabi Zakariya. Beliau merupakan ibu dari nabi Isa yang mengandung nabi Isa tanpa disentuh oleh laki-laki manapun melainkan Allah langsung yang memberinya karunia melalui malaikat Jibril. Kisahnya ada dalam QS. Maryam.

c. Fenomena yang berlangsung ketika masa kedudukan baginda SAW.

Sejumlah kisah terkait peristiwa yang terekam dalam dimensi masa lampau Rasulullah baik berupa fenomena sosial dan fenomena alam ataupun mu'jizat Rasulullah.¹³ Bahkan juga kisah tentang perilaku nabi terhadap orang lain pada masa itu.

Seperti kisah nabi Muhammad ketika didatangi Ummi Maktum yaitu seorang yang buta dengan tujuan meminta petunjuk kepada Rasulullah, sementara Rasulullah sedang menghadapi para petinggi Quraisy kemudian Rasulullah memasang muka masam lalu berpaling dari Ummi Maktum. Kisahnya ada dalam Qur'an surah Abasa ayat 1-10.

Kisah yang lain adalah perang Badar yakni salah satu perang paling dahsyat pada masa nabi yang mana dalam kisahnya Allah mengirim para malaikat untuk membantu mereka orang-orang yang memiliki keimanan kuat untuk mengalahkan musuhnya

¹¹ Ibid. hal. 2.

¹² Ibid. hal. 3.

¹³ Muh Anshori. (2020). *Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan*. Vol. 3. (No. 2). Hal. 158.

yakni orang-orang dengan pelafalan yang lekat dengan sebutan kafir. Kisahnya dicatat melalui sajian kitab suci terkhusus pada representasi surah al-Anfal ayat 12.

Kisah berhubungan dengan mu'jizat nabi dan fenomena alam adalah tentang terbelahnya bulan pada saat nabi ditantang untuk membelah bulan oleh orang-orang kafir namun setelah nabi melakukannya orang-orang kafir itu tetap ingkar sejalur dengan penjabaran melalui Surah al-Qamar ayat 1-3.

3. Segi pelaku

Kisah al-qur'an yang diupayakan peninjauannya dari segi perilaku maka ditetapkan klasifikasi dalam 4 hal:

a. Malaikat

Sebagaimana kisah "Nabi Ibrahim" dan "Nabi Luth" yang didatangi malaikat. Dikisahkan melalui surah Hud ayat 69-83.

b. Jin

Sebagaimana telah diceritakan tentang jin yang bersinggungan dengan kehidupan di masa nabi Sulaiman dalam sajian di surat Saba' ayat 12.

c. Manusia

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya terdapat kompleksitas sejumlah kisah perihal manusia yang termuat dalam kitab suci mulai dari kategorisasi nabi, orang soleh, bahkan orang-orang yang terlaberilisasi sebagai pihak pembangkang. Bahkan kisah tentang perjalanan hidup nabi Yusuf juga disampaikan dengan sangat mendetail termasuk problematik yang tak lepas dari kehidupannya dengan sajian khusus melalui surat Yusuf.

d. Binatang

Sebagaimana dalam kitab suci mengisahkan sejumlah kisah-kisah hewan misalnya tentang burung hud dan juga para kawan semut, terkhusus pada momen kejayaan nabi Sulaiman melalui sajian di surah an-Naml ayat 18-20.

4. Keterkaitan atas keadaan yang mengaitkan pada konteks taat tidaknya pelaku

Selain kitab suci menceritakan sejumlah individu yang taat kepada perintah dari Tuhan, Allah SWT di dalam kitab suci tersebut juga menceritakan perihal sejumlah orang-orang yang terkategori membangkang atau melakukan keingkaran secara nyata:

a. Individu yang senantiasa tunduk dan patuh kepada perintah Tuhan Allah yakni mereka yang selalu mengedepankan aspek perintah untuk dilakukan dan melaksanakan sejumlah aturan maupun menjauhi tiap-tiap larangan seperti yang dikisahkan oleh representasi nabi dan kelompok kaum soleh lain.

b. Individu yang ingkar pada allah, yakni mereka yang tidak mematuhi perintah allah dan bahkan diantara mereka ada yang mengaku bahwa dirinya adalah tuhan dan memaksa orang lain untuk menyembahnya, seperti kisah Qorun, Fir'aun, Namrud, dan lain-lain.

5. Dari perspektif yang lekat oleh pendek ataupun panjangnya, dengan penetapan ke 4 hal:

a. Cerita yang dipaparkan dengan representasi panjang secara rinci dapat ditemukan di salah satunya melalui kisah nabi Yusuf yang sangat kompleks.

b. Berlanjut mengenai cerita yang cukup mendetail dengan kategorisasi sedang di mana hal tersebut tidak terlalu panjang pun tidak terlalu pendek misalnya representasi dari kisah nabi Adam.

- c. Kemudian cerita yang dari segi perinciannya cenderung pendek misalnya dapat ditemukan dari kisahnya nabi Zakaria di mana hanya dinukilkan ketika nabi Yahya dilahirkan kemudian menafkahi Maryam.
- d. Selanjutnya mengenai kisah yang rinciannya cukup disinggung dengan parameter sangat sekilas terkait sifat dari pihak pelaku misalnya representasi yang disampaikan dalam replika cerita nabi Idris.

Tujuan kisah dalam Al-qur'an

Suatu hal yang sudah diatur sedemikian rupa dengan perincian yang sangat mendetail oleh Allah SWT melalui sajian kitab suci mengemban sejumlah tujuan spesifik yang salah satunya mengarah ke berbagai cerita yang sudah terkandung dengan sangat rapi dan dikemas dalam sajian mushaf yang memiliki tujuan khusus sebagaimana hal ini diterangkan Manna al-Qaththan yakni:¹⁴

1. Menerangkan secara mendasar intisari dari kewajiban untuk menggelorakan dakwah ataupun pokok kajian dalam ketentuan syariat maupun hukum sebagaimana yang sudah disampaikan pihak Rasul.
2. Memperkuat hati Baginda Rasulullah beserta umat dari segi penegakan maupun pemeliharaan atas perwujudan agama Allah.
3. Mengedepankan aspek pengabdian untuk mengupayakan usaha oleh para nabi sekaligus menyampaikan jika nabi di masa lampau adalah mereka yang terlabelisasi secara kebenaran hakiki.
4. Menampilkan sejumlah kebenaran yang melibatkan tokoh Baginda SAW ketika mengupayakan dakwah yang menerangkan kondisi umat-umat yang sudah lampau.
5. Mengupayakan pengungkapan dari segi kebohongan pihak ahli kitab yang melakukan upaya penyembunyian atas eksistensi dari keaslian suatu kitab suci.
6. Memberikan pelajaran serta menarik perhatian dan pendengar.

Imad Zuhair Hafizh menguraikan dengan lebih rinci tujuan dari kisah-kisah yang terdapat dalam kitab suci yakni:

1. Sejumlah kisah dalam Al-Qur'an merujuk pada penyampaian cerita atas fenomena nyata sebagai intisari untuk kepentingan penyampaian ajaran ataupun wujud perumpamaan yang pada esensinya menerangkan sejumlah kondisi konkrit bagaimana keadaan orang-orang yang kala itu terjebak dalam kesesatan dan bagi mereka yang memperoleh petunjuk atas kemurnian dari cahaya ilahi sekaligus konsekuensi atas kedua hal tersebut secara lugas maupun gamblang titik merujuk pada penyampaian cerita atas fenomena nyata sebagai intisari untuk kepentingan penyampaian ajaran ataupun wujud perumpamaan yang pada esensinya menerangkan sejumlah kondisi konkrit bagaimana keadaan orang-orang yang kala itu terjebak dalam kesesatan dan bagi mereka yang memperoleh petunjuk atas kemurnian dari cahaya ilahi sekaligus konsekuensi atas kedua hal tersebut secara lugas maupun gamblang. Kemudian bahasan ini juga menggambarkan sejumlah langkah yang diambil para pemimpin berupa nabi melalui sajian dakwah atas penegakan kebenaran untuk nomor satu dan pokoknya.
2. Sejumlah kisah dalam kitab suci juga merefleksikan hakikat keimanan sekaligus kekufuran dalam diri setiap insan manusia, serta menunjukkan contoh konkrit bagaimana hati yang cenderung untuk beriman dan yang cenderung untuk kufur. Sejumlah kisah konkrit dari para nabi menerangkan perihal peran atas unsur keimanan

¹⁴ Darmayanti, H. (2019). *Kisah-Kisah dalam Al-Quran dalam Perspektif Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 5(1), 58-65.

yang dibarengi dengan sejarah dakwah maupun reaksi atas satu generasi ke generasi yang tersenantiasa berlanjut dan berkelanjutan.

3. Mengantongi sejumlah peran konkrit yang kedudukannya sangat krusial terkait dakwah keislaman dikarenakan sejumlah cerita ini menyampaikan wujud arahan sebagai penentu yang hakiki.
4. Mengemban tujuan spesifik dari segi penguatan hati Baginda SAW, beserta para umat sekaligus sejumlah individu selepasnya di mana hal ini menguatkan keyakinan mereka untuk tetap berpegang pada agama Allah dan menambah ketakwaan umat.
5. Menerangkan sejumlah prinsip atas unsur kesyariatatan bahkan pendakwaan yang melibatkan para rasul dan keseluruhan orang beriman adalah satu bangsa.
6. Diperuntukkan bagi kepentingan penguatan hati Baginda saw diikuti oleh para umatnya dalam mengedepankan unsur keagamaan di jalan Tuhan sekaligus memberikan bimbingan dalam mendapatkan petunjuk mengenai esensi dari keutamaan pokok di sisi Allah SWT.
7. Mengungkapkan kebenaran Wahyu yang diterima oleh Baginda saw yang mana sebagian besarnya langsung diturunkan oleh Allah SWT dalam replika mushaf yang tidak dipahami secara rinci melainkan oleh nabi yang bersangkutan maupun para umat sebelum penurunan Wahyu tersebut berlangsung.
8. Sejumlah cerita yang termaktub dalam kitab suci mengemban tujuan spesifik dari segi penyediaan berbagai metode pengajaran yang mengarah pada metode pendidikan.
9. Serangkaian cerita yang termaktub dalam kitab suci juga menerangkan dan memberikan ketetapan atas sejumlah hukum berbasis fiqih yang menitikberatkan pada unsur keseharian dikarenakan hal tersebut dianggap sebagai keseluruhan syariat pada elemen samawiyah.
10. Sejumlah elemen cerita yang sudah termasuk dalam komponen mushaf hanya menggunakan sedikit kata-kata merupakan salah satu contoh sastra terbaik yang ditemukan dalam Al-Qur'an.

Selain tujuan dari kisah yang ada dalam kitab suci terdapat juga faedah yang dimilikinya. Berikut pemaparan secara gamblang:¹⁵

- a. Memberikan penjelasan tentang asas-asas dakwah yang tertuju kepada Allah SWT serta prinsip-prinsip syariat yang dibawa oleh para Nabi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan kami mengwahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku” (Q.S Al-Anbiya’: 25).

- b. Menjaga perasaan Rasulullah diikuti dengan hati keseluruhan umatnya atas penegakan agama Allah di mana hal ini mengedepankan penguatan iman kepada orang-orang yang mukmin bahwa unsur kebenaran ataupun pemberian dukungan akan senantiasa mengalami kejayaan dan bagian yang batil sangat rentan dengan kehancuran.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasehat serta peringatan bagi orang yang beriman” (Q.S Hud : 120).

¹⁵ Anshori, M. (2020). Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan. Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 3(02), 155-167.

- c. Mengedepankan kebenaran di mana para nabi sebelum-sebelumnya adalah mereka yang memang mengemban suatu kebenaran hakiki untuk selanjutnya memomorsatukan history yang mana hal ini diperuntukkan bagi pengabdian jejak untuk keseluruhan atas peninggalan.
- d. Menunjukkan aspek kebenaran terkait dakwah nabi Muhammad melalui sejumlah hal yang beliau sampaikan terkait individu-individu di masa yang lampau kepada generasi mendatang.
- e. Menangkap keseluruhan kebohongan yang disampaikan pihak ahli kitab atas hujjah dengan penyebaran sesuatu yang disembunyikan dan melakukan penentangan kepada mereka atas isi kitab sendiri yang digubah ataupun diupayakan penggantinya sangat ditentang sebagaimana firman Allah melalui sajian ini:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ نُنزَلَ التَّوْرَةَ ۗ قُلْ فَأَنُوتُوا بِالتَّوْرَةِ
فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

“Semua makanan itu halal bagi bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Muhammad), maka bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar” (Q.S Ali’Imran : 93).

- f. Sejumlah cerita ataupun kisah menjadi satu dari banyaknya jenis sastra yang memiliki nilai otentik sekaligus memantik atensi dari pihak pendengar dan menanamkan pesan dalam hati mereka. Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal, (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Yusuf : 111).

Kesimpulan

Kisah alqur’an adalah cerita yang diangkat dalam alqur’an dan benar-benar terjadi. Kisah yang tersaji dalam kitab suci mencakup tiga macam yakni mengenai nabi dan rasul, mengenai tokoh yang bukan terkategori sebagai nabi dan rasul, dan terkait sejumlah fenomena di masa kependudukan Rasulullah. Sementara tujuan dari penetapan kisah dalam kitab suci cakupannya yakni:

1. Menerangkan prinsip syariat dan dakwah para rasul.
2. Menanamkan keyakinan yang kuat dalam hati Baginda saw beserta para umat untuk mengedepankan penegakan dari segi agama Allah.
3. Melakukan pengabdian atas upaya yang sudah diupayakan oleh pihak nabi sekaligus penyerta jika nabi sebelumnya adalah mereka yang terkategori sebagai benar.
4. Menunjukkan bahwa dakwah nabi itu benar dan menjelaskan terkait mekanisme orang-orang di masa lampau.
5. Mengungkapkan kebohongan dari pihak ahli kitab yang sudah mengupayakan tindakan melalui penyembunyian atas isi dari kitab-kitab yang aslinya.
6. Memberi pelajaran kepada pihak-pihak yang mengamalkan tindakan membacanya.

Daftar pustaka

- al-Qaththan, Manna. “*Mabahits fi ‘Ulum al-Qur’an*,” (t.tp.: Mansyurah al-‘Ashr al-Hadits, 1973).
- Anshori, Muh. (2020). “Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur’an Dalam Aktivitas Pendidikan,” Vol. 3. (No. 2).
- Darmayanti. (2019). “*Kisah-Kisah dalam Al-Quran dalam Perspektif Pendidikan. Jurnal Ilmiah Edukatif*,” 5(1).
- Gufron, Mohammad. “*Ulumul Qur’an*,” (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Hasan, Muhammad Kamil, “*al-Qur’an wa al-Qishashah al-Haditsah*,” (t.tp.: Dar al-Buhuts al-‘Ilmiyyah, 1970).
- Ilyas, yunahar. “*Al-Fatih*”. Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa. 2023.
- Khalaf, Ahmad Muhammad. “*al-Fann al-Qashash fi al-Qur’an (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Misriyyah*,” 1972).
- Mustaqim, Abdul. (2011). “*Ulumuna*”. Jurnal Studi Keislaman, Vol. XV. (No. 2).
- Qutb, Sayyid. “*al-Taswis al-Funny Fi al-Qur’ani*”, (Kairo: Dar al-Syuruq, 1198)
- Tim Penerjemah, Al-Qur’an dan dan Terjemahannya. Bandung: CV. Diponegoro, 2015.